

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan dan batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Sub-bab tersebut akan digunakan untuk menjelaskan penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Pemerolehan bahasa kedua atau *Second Language Acquisition* selanjutnya disebut *SLA* mengacu pada disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari proses pemerolehan bahasa kedua tersebut. Saat berteori *SLA* banyak orang menggunakan istilah "kedua" untuk bahasa selain bahasa pertama yang digunakan seseorang tidak peduli dimana, kapan, atau bagaimana bahasanya dipelajari (Patten & Williams, 2015:6). Sedangkan pembelajaran bahasa adalah pemerolehan bahasa kedua yang biasanya diajarkan secara formal (Fatmawati, 2015). Tetapi, ada beberapa individu yang bisa memperoleh bahasa kedua hingga tingkat mahir tanpa komunikasi antar individual (Saville & Troike, 2012).

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir penelitian mengenai pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian (Long dan Hatcho, 2018) yang berjudul "*The First Language's Impact on 12 Investigating Intraingual and Interlingual Errors*" Penelitian tersebut menghasilkan informasi bahwa masalah tata bahasa menjadi masalah spesifik yang menimbulkan masalah khusus sehingga pendidik perlu memahami dan menggunakan analisis kesalahan untuk mengatasi masalah tata bahasa peserta didik. Penelitian Murtiana (2019) yang berjudul "*An Analysis of Interlingual and Intralingual Errors in EFL Learners Composition*" menghasilkan temuan bahwa pengaruh bahasa ibu menyebabkan kesalahan *interlingual* lebih banyak dibandingkan kesalahan *intralingual*. Selanjutnya kajian oleh Aljumah (2020) yang berjudul "*Second Language Acquisition A Framework and Historical Background on Its Research*" menunjukkan bahwa masih banyak ambiguitas pada pemerolehan

M Ikhwan F Nurjaman, 2024

ANALISIS KESALAHAN PEMEROLEHAN KOSAKATA BAHASA JEPANG TINGKAT MENENGAH PADA PEMELAJAR DEWASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa kedua dari berbagai aspek. Aljumah pun mendukung bahwa penelitian mengenai pemerolehan bahasa kedua dapat memberikan wawasan pada pembelajaran bahasa kedua dengan mudah.

Selama proses pemerolehan bahasa kedua akan terjadi peralihan dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Peralihan tersebut dapat menimbulkan terjadinya kontak antar bahasa sehingga terjadi penyimpangan dalam berbahasa. Kontak bahasa yang menimbulkan penyimpangan atau kesalahan ini pun tentu dialami oleh pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Yoshikawa dalam Indrowaty (2015) kesalahan berbahasa Jepang adalah:

日本語調用分析と言えば日本語話者のそれではなく、日本語学習者の誤用ということになる、後ほどあげる訳用例はすべて、こうした、日本語学習者ものである。

*Nihongo goyou bunseki to ieba nihongo washa no soredewanaku, nihongo gokushuusha no goyou to iu koto ni naru, ato hodo ageru goyou rei wa subete, koushita, nihongo gakushuusha mono de aru*

Pendapat di atas dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘kesalahan berbahasa Jepang adalah bukan kesalahan dari penutur asli bahasa Jepang melainkan dari pembelajar bahasa Jepang itu sendiri’.

Saat memperoleh atau mempelajari bahasa Jepang, jenis kesalahan yang dilakukan bervariasi yaitu kesalahan mendengarkan (*kiku*), kesalahan berbicara (*hanasu*), kesalahan membaca (*yomu*), dan kesalahan menulis (*kaku*) (Indrowaty, 2015). Keempat dari keterampilan berbahasa tersebut tentu memiliki tingkat kesulitannya masing-masing sehingga dapat terjadi kesalahan. Finnochiaro (1967) sebelum menguasai keempat keterampilan bahasa tersebut hal pertama yang harus dikuasai adalah kosakata. Penguasaan kosakata merupakan inti dari kemampuan berkomunikasi dan tantangan utama pembelajaran bahasa kedua (*L2*) (Hyso & Tabaku, 2011).

Meskipun kosakata terdengar mudah untuk dipelajari, namun kenyataannya para pembelajar bahasa asing sering kesulitan untuk menguasai kosakata baru. Kesulitan menguasai kosakata didasari oleh anggapan bahwa kosakata merupakan

suatu hal yang sangat kompleks. Oxford (1990) menjelaskan bahwa kosakata merupakan komponen terbesar yang kompleks dalam pembelajaran bahasa apapun, baik bahasa asing maupun bahasa ibu. Penyebabnya adalah banyaknya perbedaan makna yang bisa timbul dari kosakata. Masalah lain yang menyebabkan sulitnya menguasai kosakata adalah sistem pengajaran kosakata. Dalam hal ini, masalah timbul akibat kurangnya pemahaman pengajar mengenai praktik seperti apa yang paling baik untuk pengajaran kosakata dan menentukan kapan kosakata harus ditekankan dalam suatu proses pembelajaran bahasa. (Berne & Blachowiz, 2008 dalam Alqahtani (2015))

Berdasarkan tulisan Sydow (2015) dijelaskan betapa pentingnya penguasaan kosa kata untuk kejelasan dan kefasihan bahasa lisan dan tulisan dari pada pengucapan atau pengetahuan gramatikal yang buruk. Nation (2006) pembelajar membutuhkan leksikon antara 8000 dan 9000 kata untuk memahami berbagai teks. Ini dianggap cukup untuk 98% pemahaman dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, langkah penting dalam meningkatkan empat kemampuan dasar bahasa adalah meningkatkan pengetahuan bahasa di bidang kosakata.

Hal ini selaras dengan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan maret 2024 kepada 85 orang responden dengan beragam latar belakang. Berdasarkan responden yang mengisi angket tersebut didapat 93% responden pernah mempelajari bahasa Jepang sebelum masuk perkuliahan dan dari data tersebut sebanyak 47% belajar bahasa Jepang selama 1 - 2 tahun. Dapat disimpulkan hasil angket tersebut adalah 60% responden menyatakan mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata dengan beberapa masalah seperti penggunaan kosakata, makna atau arti, kesamaan bunyi, serta pelafalan.

Kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan Corder (1974). Pertama, terdapat *lapses*, yang merupakan kesalahan yang terjadi secara tidak sengaja dan tanpa kesadaran, seperti kesalahan dalam berbicara atau menulis yang disebabkan oleh peralihan yang tidak tepat saat menyusun kalimat. Kedua, *error* terjadi ketika penggunaan bahasa melanggar aturan tata bahasa atau konvensi tertentu, yang dapat mengakibatkan ketidak sempurnaan dalam

penggunaan bahasa. Ketiga, *mistake* adalah kesalahan yang terjadi karena pemilihan kata atau ungkapan yang tidak tepat untuk situasi tertentu, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan komunikasi.

Berdasarkan konteks analisis kesalahan berbahasa, terdapat berbagai klasifikasi yang dapat digunakan. Misalnya, klasifikasi antara *mistake* dan *error* membedakan antara kesalahan yang terjadi secara sporadis dan yang terjadi secara konsisten. Ada pula klasifikasi antara *global error*, yang mempengaruhi pemahaman keseluruhan kalimat, dan *local error*, yang memiliki dampak yang lebih terbatas terhadap pemahaman. Selain itu, klasifikasi *intralingual error* menunjukkan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa kedua, sedangkan *interlingual error* terjadi ketika penggunaan bahasa kedua dipengaruhi oleh kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa.

Namun, terdapat kekosongan penelitian dalam analisis kesalahan berbahasa dalam konteks pemerolehan kosakata bahasa Jepang sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi dalam pemerolehan kosakata, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculan kesalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk mengurangi kesalahan berbahasa di tingkat akademik, sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan tulisan di kalangan pembelajar dewasa bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang difokuskan pada analisis kesalahan kosakata bahasa Jepang dengan judul “Analisis Kesalahan Pemerolehan Kosakata Bahasa Jepang Tingkat Menengah pada Pemelajar Dewasa”

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apa saja kesalahan yang muncul pada pemelajar dewasa mengenai pemerolehan kosakata mereka?
- 1.2.2. Apa penyebab munculnya kesalahan pada pemelajar dewasa mengenai pemerolehan kosakata?

Dari rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan batasan masalah pada penelitian ini adalah pemahaman penggunaan kosakata yang diuji dalam bentuk soal *JLPT* level *N3* tahun 2018.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1.3.1. Mengkaji, mendeskripsikan dan memilah kesalahan apa saja yang muncul pada pemelajar dewasa mengenai pemerolehan kosakata mereka.
- 1.3.2. Mendeskripsikan penyebab munculnya kesalahan pemelajar dewasa mengenai pemerolehan kosakata.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Untuk manfaat penelitian ini akan dijelaskan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dibahas sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menyediakan data empiris mengenai jenis dan frekuensi kesalahan kosakata yang dilakukan oleh pembelajar dewasa tingkat menengah, yang dapat digunakan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori *SLA*.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, diharapkan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan yang berguna untuk diri peneliti dan diharapkan juga kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

- b. Bagi pembelajar, diharapkan dengan analisis kesalahan ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menyoroti strategi dan memotivasi dalam mempelajari bahasa Jepang.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengajar bahasa Jepang tentang cara mengatasi kesalahan kosakata melalui teknik-teknik pengajaran yang didasarkan pada teori memori dan kognisi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang serupa jika masih ada kekurangan maupun kesalahan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

### **1.5.1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini membahas pendahuluan yang didalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **1.5.2. Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini membahas tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi dasar penelitian, serta mengulas penelitian terdahulu.

### **1.5.3. Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini membahas metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, serta teknik analisis data.

### **1.5.4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini membahas tentang profil penelitian, hasil pengamatan, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### **1.5.5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Pada bab ini peneliti mengemukakan penafsiran atau pemaknaan berupa kesimpulan terhadap semua hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh. Serta merangkum segala rekomendasi yang bersangkutan dengan penelitian.